

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU AGAMA HINDU DALAM MENGANALISIS PENETAPAN KKM MELALUI MGMP DI KABUPATEN GIANYAR

Oleh:

Made Adnyana

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar

madeadnyana6750@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the increase in the ability of Hindu religious teachers in analyzing the determination of the KKM through MGMPs Gianyar regency. This research is a school action (PTS) using two design cycles and each cycle consists of four phases: planning - action - observation - reflection. To get the research data used in the form of a test measurement techniques to obtain quantitative data and observation sheet to obtain qualitative data. Data were analyzed using descriptive analysis. Based on the results of studies conducted in two cycles of the first cycle and the second cycle, the results are as follows: First, at the end of the implementation of the first and second cycle there is an average increase teachers' ability to analyze the results of the determination of the KKM through MGMPs in Gianyar amounting to 11.14 from the previous training of 75.00 into 86.14 after the second cycle executed on your skill level religious teachers Hindu achieve high grades. Second, it turns out upgrading of Hindu religious teachers analyze Determination KKM through MGMPs in Gianyar showed a very significant outcome of the initial conditions before the training. It turned out that the training of teachers through MGMPs very useful to improve the competence of teachers to increase the confidence in carrying out his duties as an educator.

Keywords: *Hindu teacher performance, KKM determination through MGMP*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru agama Hindu dalam menganalisis penetapan KKM melalui MGMP Kab. Gianyar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan menggunakan rancangan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan – tindakan – observasi – refleksi. Untuk mendapatkan data hasil penelitian dipergunakan teknik pengukuran berupa tes untuk mendapatkan data kuantitatif dan lembar observasi untuk mendapatkan data kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut : Pertama, pada akhir pelaksanaan siklus pertama dan kedua terdapat peningkatan rata-rata hasil kemampuan guru menganalisis penetapan KKM melalui MGMP di Kab.Gianyar sebesar 11,14 dari hasil pelatihan sebelumnya sebesar 75,00 menjadi 86,14 setelah dilaksanakan siklus II pada tingkat kemampuan guru agama Hindu mencapai nilai tinggi. Kedua, ternyata peningkatan kemampuan guru agama Hindu menganalisis Penetapan KKM melalui MGMP di kab.Gianyar menunjukkan hasil yang sangat signifikan dari kondisi awal sebelum mendapat pelatihan. Ternyata pelatihan guru melalui MGMP sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru untuk menambah kepercayaan diri dalam

melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Kata Kunci: kemampuan guru agama Hindu, penetapan KKM melalui MGMP

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana dijabarkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka dalam hal penyelenggaraan pendidikan termasuk pendidikan dasar, menengah, dan tinggi harus mengacu pada SNP tersebut. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup 8 delapan (8) standar minimal yang terdiri atas : (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Mutu Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Pengelolaan, (6) Standar Pembiayaan, (7) Sarana dan Prasarana, (8) Standar Penilaian Pendidikan.

sebagai guru yang professional juga harus menjadi guru yang baik yaitu : (1) seorang guru memiliki sifat antusias, simpatik, mendorong siswa untuk maju, tegas dan pekerja keras, toleransi, bijaksana, bisa dipercaya, fleksibel, mudah menyesuaikan diri, demokratis, tidak semata-mata mencari reputasi pribadi. (2) Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampu serta mengikuti kemajuan teknologi. (3) Apa yang disampaikan guru harus mampu memberikan jaminan materi. (4) Guru mampu mengajar yang bervariasi, menciptakan dan memelihara momentum. (5) Guru mampu memberikan harapan kepada siswa, motivasi sehingga siswa menjadi percaya diri. (6) Guru bisa menerima masukan, resiko, dan tantangan, memberikan dukungan pada siswanya. (7) Dalam hal manajemen guru mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, mampu mengorganisasi kelas.

Terkait dengan hal tersebut telah ditetapkan

serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keagamaan, latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam perencanaan proses pembelajaran guru wajib mempersiapkan administrasi dan perangkat pembelajaran termasuk penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang biasanya ditetapkan setiap awal tahun pelajaran. Mengingat masih banyak guru yang belum mampu menganalisis untuk menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dilaksanakan atau dilatih bagaimana cara menganalisis untuk menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Mengingat keterbatasan waktu serta biaya maka pelaksanaan peningkatan kemampuan guru

dalam menganalisis dan menetapkan KKM dilaksanakan oleh guru-guru agama Hindu di Kabupaten Gianyar dengan pertimbangan permasalahan yang dihadapi guru tentang analisis penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal belum memenuhi standar. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan guru agama Hindu dalam menganalisis Kriteria Ketuntasan Minimal di Kabupaten Gianyar? Apakah melalui MGMP dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis KKM ? Upaya apa yang dilakukan agar guru dapat menganalisis penetapan KKM ?

II. PEMBAHASAN

2.1 Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan data hasil refleksi awal setelah dilaksanakan wawancara tentang menganalisis penetapan KKM di masing-masing sekolah pada guru-guru agama Hindu pada saat pelaksanaan MGMP di Kabupaten Gianyar, ternyata sebagian besar masih awam tentang UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Berbagai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan dan pedoman dalam mengembangkan, melaksanakan, mengevaluasi keterlaksanaannya dan menindaklanjuti hasil evaluasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) serta Penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan panduan yang dapat memberikan informasi tentang penetapan kriteria ketuntasan minimal yang dilakukan di satuan pendidikan.

Selanjutnya diawali dengan uji kompetensi berupa pedoman wawancara yang mesti dijawab oleh para guru yang akan dilatih dalam menganalisis penetapan KKM yang diwakili oleh masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar tujuannya adalah untuk lebih mengefektifkan waktu, Pembina lebih mudah mengontrol kekurangan masing-masing guru karena jumlahnya sedikit. Perhatian guru yang dilatih agar lebih serius sehingga lebih cepat dapat diperbaiki dan dilatih dengan

metode unjuk kerja agar mampu menganalisis dan menetapkan KKM sesuai dengan pedoman dan petunjuk teknis penetapan KKM. Serta untuk lebih memaksimalkan pemahaman para guru tersebut untuk selanjutnya diimbaskan kepada guru-guru yang lain di sekolahnya masing-masing. Pembinaan dan pelatihan dalam menganalisis dan menetapkan KKM dilakukan melalui Penelitian Tindakan Sekolah dalam dua siklus.

2.2 Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan.

Berdasarkan identifikasi masalah tentang masih rendahnya kemampuan guru dalam menganalisis dan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka diupayakan alternatif pemecahan masalah melalui MGMP, maka peneliti membuat dan menyiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pertemuan dengan pengurus MGMP Kabupaten Gianyar untuk pelaksanaan latihan menganalisis KKM.
- 2) Menyusun pokok-pokok pembahasan dan mengembangkan skenario penetapan KKM.
- 3) Menyusun lembar kerja instrumen penelitian.
- 4) Menyusun tes kemampuan guru dalam memahami pedoman penetapan KKM, dan lembar observasi.
- 5) Mengembangkan format penilaian dan format observasi.

2. Pelaksanaan.

Penelitian dilaksanakan pada minggu III dan IV bulan April 2013 di SMPN 2 Tampakasiring Kabupaten Gianyar. Pada tahap ini dilaksanakan pembinaan untuk pemahaman pedoman penyusunan penetapan KKM sekaligus pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pemahaman tentang Permendiknas 41 tahun 2007 tentang standar proses sebagai pedoman penyusunan penetapan KKM oleh narasumber yakni Ketua Pokjawas Pendidikan Agama Hindu.
- 2) Penyampaian langkah-langkah menganalisis KKM oleh Narasumber.
- 3) Melatih guru menganalisis kriteria

- ketuntasan minimal per KD dan Indikator.
- 4) Masing-masing guru wajib membuat analisis kriteria ketuntasan minimal per KD dan Indikator.
 - 5) Masing-masing guru mempresentasikan hasil kerjanya untuk didiskusikan.
 - 6) Pelaksanaan diskusi. Pada saat ini pengawas dibantu oleh Narasumber melakukan observasi terhadap kegiatan diskusi berkaitan dengan aktivitas guru dalam berdiskusi.
 - 7) Presentasi hasil diskusi oleh setiap guru dan guru lain menanggapi. Pengawas menilai hasil diskusi dan kativitas guru dalam presentasi. Presentasi dilanjutkan oleh guru lain sampai seluruh guru dapat menyampaikan hasil diskusi dan mendapat tanggapan dari guru lain.
 - 8) Menjelang akhir pertemuan Narasumber mengajak seluruh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.
 - 9) Pada akhir kegiatan (siklus I) Pengawas memberikan tes melalui pengisian format analisis KKM dan harus diisi dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana guru mampu menguasai dan memahami materi yang telah disajikan.

3. Hasil Pengamatan

Untuk memperoleh data tentang aktivitas serta motivasi belajar guru maka dilakukan pengamatan secara langsung pada saat pelatihan di MGMP berlangsung dan tes kemampuan guru

pada akhir pelatihan. Pada akhir pelaksanaan siklus pengawas mengadakan evaluasi dengan menggunakan lembar tes untuk mengukur hasil kerja guru terhadap analisis penetapan KKM yang telah ditanamkan dalam proses pelatihan.

Adapun hasil pengamatan dan tes akhir siklus I, dapat kami sajikan sebagai berikut dalam tabel 2.1 di bawah ini :

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan. Refleksi siklus bertujuan untuk memperoleh kesepakatan tindakan pada siklus berikutnya sehingga pelaksanaan tindakan berikutnya menjadi lebih baik. Berdasarkan data hasil evaluasi dan observasi kegiatan di MGMP selama proses pelatihan berlangsung, dimana hasil yang dicapai dalam siklus I baru mencapai rata-rata 64,28 dan untuk mencapai kriteria ketuntasan masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil pengamatan selama siklus I berlangsung dan berdasarkan hasil analisis, ada beberapa hal yang perlu mendapat penekanan antara lain :

- 1) Beberapa guru masih belum mampu menunjukkan aktivitas secara maksimal, terbukti masih ada sebagian guru belum memahami menganalisis KKM terutama dalam hal tingkat kompleksitas dalam setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi.
- 2) Beberapa guru belum mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusinya,

Tabel : 2.1
Data Hasil Tes dan Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Guru	Hasil Tes		Hasil Observasi	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Drs. I Wayan Boleh, M.Ag.	20	78	80	Sedang
2.	Dra. Ni Made Somanasih.	18	72	75	Sedang
3.	A.A. Gde Putra Wiranata, S.Ag.	15	60	75	Sedang
4.	I Made Darmi S., S.Pd.H.	12	48	70	Sedang
5.	Ni Ketut Menderi, S.Ag.	15	60	75	Sedang
6.	Ida Ayu Ketut Budawati, S.Ag.	15	60	75	Sedang
7.	I Nyoman Darti, S.Ag.	18	72	75	Sedang
Jumlah			450	525	
Rata-rata			64,28	75,0	Sedang
Daya Serap			642	750	Sedang

terbukti dari presentasi hasil diskusi masih kesimpulannya yang perlu disempurnakan.

- 3) Kurang luasnya pemahaman tentang menganalisis KKM sehingga saat diskusi belum berani menyalahkan dan membenarkan hasil pelatihan.
- 4) Rara-rata hasil pelatihan untuk peningkatan kemampuan guru menganalisis KKM belum mencapai harapan yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka perlu dirancang dan dilaksanakan siklus II sehingga hasil kemampuan guru dalam menganalisis dan menetapkan KKM dapat ditingkatkan.

2.3 Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka disusun rencana pelaksanaan siklus II sebagai berikut :

- 1) Menyusun Format Analisis KKM.
- 2) Menyusun Kriteria Penetapan KKM.
- 3) Menyusun lembar kerja guru atau lembar kerja mandiri.
- 4) Menyusun tes hasil pelatihan pemahaman analisis penetapan KKM dan lembar jawaban.

2. Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada minggu I dan II bulan Mei 2013. Pada tahap ini dilaksanakan proses pelatihan pembuatan analisis penetapan KKM dan sekaligus pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi oleh Narasumber berupa penekanan tentang pemahaman analisis penetapan KKM yang belum jelas dimengerti pada siklus I.
- 2) Penyampaian contoh-contoh tahapan pembuatan analisis KKM mulai dari penentuan kriteria penetapan KKM dengan memberikan poin pada setiap kriteria seperti kompleksitas, daya dukung dan intake siswa.
- 3) Membimbing masing-masing guru untuk lebih mendalami tentang kriteria penentuan KKM tiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensinya sesuai dengan pointnya.

- 4) Memberikan cara untuk menentukan rata-rata dari setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi dengan menjumlahkan point dari masing-masing kriteria dibagi 3.
- 5) Pelaksanaan diskusi. Pada kegiatan ini Narasumber dan Pengawas melaksanakan observasi sambil memberikan arahan dan bimbingan terhadap guru yang masih kurang mampu mendiskusikan penentuan penetapan KKM dalam hal tingkat kompleksitas, daya dukung dan intake siswa.
- 6) Presentasi hasil diskusi oleh setiap guru dan guru lain menanggapi. Pengawas menilai hasil diskusi dan aktivitas guru dalam presentasi. Presentasi dilanjutkan oleh guru lain sampai seluruh guru dapat menyampaikan pendapat dan tanggapannya kepada guru lain.
- 7) Menjelang akhir kegiatan Pengawas dan Narasumber membimbing seluruh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 8) Pada akhir kegiatan (siklus II) Pengawas membagikan tes hasil pelatihan pemahaman analisis penetapan KKM dan lembar jawaban kepada guru yang harus dijawab, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu menguasai dan memahami materi yang telah disajikan.

3. Hasil pengamatan

Untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam menganalisis penetapan KKM maka dilakukan pengamatan secara langsung pada saat pelatihan melalui MGMP, dan tes kemampuan guru dalam menyusun dan menetapkan KKM pada akhir pelatihan. Pada akhir pelaksanaan siklus II Pengawas mengadakan evaluasi dengan menggunakan lembar tes untuk mengukur kemampuan guru terhadap penetapan analisis kriteria KKM dengan penjumlahan masing-masing point sehingga didapat rata-rata per Indikator, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi.

Adapun hasil pengamatan dan tes akhir siklus II, dapat kami sajikan sebagai pada tabel 2.2 berikut :

Tabel : 2.2
Data Hasil Tes dan Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Guru	Hasil Tes		Hasil Observasi	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Drs. I Wayan Beneh, M.Ag.	20	84	86	Tinggi
2.	Dra. Ni Made Somanasih.	20	85	88	Tinggi
3.	A. A. Gde Putra Wianata, S.Ag.	20	84	87	Tinggi
4.	I Made Darmi S., S.Pd.H	19	80	85	Tinggi
5.	Ni Ketut Menderi, S.Ag.	20	84	85	Tinggi
6.	Ida Ayu Ketut Budawati, S.Ag.	20	82	86	Tinggi
7.	I Nyoman Dartta, S.Ag.	20	85	86	Tinggi
Jumlah			584	603	
Rata-rata			83,42	86,14	Tinggi
Daya Serap			834	861	Tinggi

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan. Berdasarkan data hasil evaluasi dan observasi kegiatan siklus II, hasil yang dicapai dengan rata-rata 86,14 dan tingkat kemampuan guru mencapai rata-rata tinggi, penelitian dianggap cukup atau selesai pada siklus II.

2.4 Pembahasan dan Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penilaian dengan menggunakan tes pada siklus I, dari jumlah guru 7 orang diperoleh nilai rata-rata dengan angka Nilai rata-rata diperoleh dari hasil analisa data dengan rumus :

$$\text{Rata-rata (M)} \quad M = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Rata-rata (M)} \quad M = \frac{603}{7}$$

$$M = 86,14$$

Dari hasil tersebut dalam siklus I, bila dibandingkan dengan hasil refleksi awal sebelum dilaksanakan tindakan dengan rata-rata 75,00 dapat dikatakan terdapat peningkatan yaitu sebesar $(86,14 - 75,00) = 11,14$. Walaupun telah memenuhi mengalami peningkatan pemahaman, namun masih perlu dilatih lagi agar lebih menguasai pemahaman tentang menganalisis penetapan KKM. Terlebih lagi bila dilihat dari hasil pengamatan terhadap kemampuan dan kreativitas dalam MGMP untuk pemahaman guru terutama dalam menganalisis dan menetapkan KKM sesuai dengan tingkat

kompleksitas, daya dukung dan intake siswa sangat perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan itu dengan melaksanakan pelatihan kembali pada siklus II, melalui presentasi penentuan KKM dengan penjumlahan masing-masing point sesuai dengan tingkat kompleksitas, daya dukung dan intake siswa sehingga diperoleh KKM dari masing-masing Indikator, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi dapat dipenuhi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I beberapa perbaikan dalam proses menganalisis penetapan KKM yang dilaksanakan pada siklus II antara lain : pengawas menyampaikan pokok-pokok permasalahan yang belum dipahami pada hasil diskusi. Kemampuan guru dalam menganalisis penetapan KKM per Indikator, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi yang masih mengalami kesulitan dalam penjumlahan poin dari masing-masing tingkat kompleksitas, daya dukung dan intake siswa sehingga diperoleh KKM dari masing-masing Indikator, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi dapat dipenuhi.

Dari data hasil pelatihan dengan menggunakan contoh-contoh tahapan pembuatan analisis KKM mulai dari penentuan kriteria penetapan KKM dengan memberikan poin pada setiap kriteria seperti kompleksitas, daya dukung dan intake siswa pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata guru sebesar 83,42 dan data hasil pengamatan kemampuan dan observasi diperoleh nilai rata-rata 86,14 atau kategori tinggi, ini berarti bahwa hasil pelatihan guru di MGMP telah mencapai rata-rata di atas yang diharapkan. Dari hasil evaluasi pada siklus

II bila dibandingkan dengan hasil siklus I dan hasil refleksi awal menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dimana rentang nilai rata-rata siklus II sebesar $(86,14 - 75,00) = 11,14$. Kemampuannya sangat pesat meningkat dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mendapat pelatihan di MGMP. Ini berarti kegiatan MGMP sangat efektif dan bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis penetapan KKM sebagai persiapan mengajar di awal tahun pelajaran baru.

III. PENUTUP

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. MGMP merupakan tempat pertemuan dan pelatihan yang paling tepat, efektif dan efisien bagi guru agama Hindu untuk meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis penetapan KKM sebagai perencanaan persiapan pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar.
2. Melalui MGMP guru agama Hindu di Kabupaten Gianyar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis

penetapan KKM di awal tahun pelajaran.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas maka kami sampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru pendidikan agama Hindu agar senantiasa mengikuti kegiatan MGMP untuk dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan dibidang keguruan sebagai bekal mengajar agar guru selalu merasa percaya diri dan siap untuk proses belajar mengajar.
2. Kepada para pengawas untuk senantiasa melakukan inovasi teknologi pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan metode peningkatan kualitas guru dengan upaya melakukan pelatihan menganalisis penetapan KKM melalui MGMP. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan guru menganalisis KKM menunjukkan hasil yang sangat signifikan.
3. Kepada lembaga terkait, khususnya lembaga pendidikan formal agar mendorong dan memotivasi Pengawas dan Guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan serta hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta : BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis, 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. . Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 1999. *Pengelolaan Pengujian Bagi Guru Mata Pelajaran*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, 2002. *Contextual Teaching And Learning*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Degeng I Nyoman S. 2006. *Teori dan Konsep Belajar*, Surabaya : Program Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Mendiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dit Prodik Dirjen PMPTK.
- Departemen Agama RI, 2007. *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan keagamaan*. Jakarta.
- Depdiknas, 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru*. Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2009. *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta.
- Indrawati dan Maman Wijaya, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PPPG IPA Depdiknas.
- Netra, Ida Bagus. 1983. *Metodologi Penelitian*. Singaraja : Biro Penerbitan FKIP UNUD.